

Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri
Knowledge, Attitude, and Compliance in Taking Blood Supplement Tablets (TTD) and The Incidence of Anemia in Adolescent Girls
Yana Listyawardhani^{1*}, Muhamad Zulfikar Mansyur²

¹Program Studi Gizi, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

Abstract

Anemia in adolescent girls remains a prevalent health problem and has the potential to impact the quality of future health. Anemia prevention is influenced not only by knowledge, but also by attitude and compliance in consuming iron supplement tablets (TTD). This study aimed to analyze the relationship between knowledge and attitude regarding anemia, as well as compliance with TTD consumption, and the incidence of anemia in adolescent girls. This study utilized an observational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 86 female students at SMP Negeri 5 Tasikmalaya City, selected using the proportional stratified random sampling technique. Data were collected using questionnaires, TTD consumption checklist sheets, and hemoglobin level measurements using the HemoCue 201+ device, and were analyzed bivariately using the Chi-square test. The results showed that most subjects had low knowledge (62.8%) and were non-compliant in consuming TTD (55.8%), with an anemia incidence of 48.8%. There was a significant relationship between knowledge and attitude ($p = 0.024$) as well as the incidence of anemia ($p = 0.049$). Additionally, a relationship was found between attitude and the incidence of anemia ($p = 0.018$), as well as between compliance with TTD consumption and the incidence of anemia ($p = 0.028$). It can be concluded that attitude and compliance with TTD consumption play a more direct role in the incidence of anemia compared to knowledge. Therefore, interventions need to be directed not only toward increasing knowledge, but also toward shaping the attitude and behavior of adolescents.

Keywords: adolescent girls, anemia, attitude, compliance, knowledge

Article history:

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jika@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883

Submitted 23 Februari 2026

Accepted 21 April 2026

Published 30 April 2026



Abstrak

Anemia pada remaja putri masih menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi dan berpotensi berdampak pada kualitas kesehatan di masa mendatang. Pencegahan anemia tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga sikap dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap mengenai anemia serta kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian anemia pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 86 siswi SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya yang dipilih menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, lembar ceklis konsumsi TTD serta pengukuran kadar hemoglobin menggunakan alat *HemoCue 201+* dan dianalisis secara bivariat menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki pengetahuan rendah (62,8%) dan tidak patuh mengonsumsi TTD (55,8%), dengan kejadian anemia sebesar 48,8%. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ($p = 0,024$) dan kejadian anemia ($p = 0,049$). Selain itu, terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian anemia ($p = 0,018$), serta antara kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian anemia ($p = 0,028$). Dapat disimpulkan bahwa sikap dan kepatuhan konsumsi TTD memiliki peran yang lebih langsung terhadap kejadian anemia dibandingkan pengetahuan, sehingga intervensi perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku remaja.

Kata Kunci: anemia, kepatuhan, pengetahuan, remaja putri, sikap

*Penulis Korespondensi:

Yana Listyawardhani, email: yanalistya@gmail.com



This is an open access article under the **CC-BY** license

Highlight:

- Pengetahuan, sikap mengenai anemia, serta tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) semuanya terbukti memiliki hubungan yang nyata dengan angka kejadian anemia pada remaja putri.
- Dibandingkan dengan sekadar tingkat pengetahuan saja, faktor sikap kesehatan yang positif dan kedisiplinan (kepatuhan) dalam meminum TTD memiliki kontribusi serta peran yang jauh lebih langsung dalam menentukan status anemia pada remaja.
- Upaya penanggulangan dan pencegahan anemia di lingkungan sekolah sebaiknya tidak hanya terfokus pada edukasi kognitif untuk meningkatkan pengetahuan saja, melainkan harus lebih diarahkan pada program pembentukan sikap positif dan perubahan perilaku konsumsi secara nyata.

PENDAHULUAN

Anemia pada remaja putri masih menjadi permasalahan kesehatan yang cukup sering ditemukan, terutama di negara berkembang. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan saat ini, tetapi juga berpotensi memengaruhi kualitas generasi di masa depan. Remaja putri termasuk kelompok yang rentan karena mengalami pertumbuhan yang pesat serta kehilangan zat besi saat menstruasi. Jika tidak ditangani dengan baik, anemia dapat berdampak pada konsentrasi belajar, daya tahan tubuh, hingga

produktivitas (WHO, 2021; Kemenkes, 2022). Secara global, prevalensi anemia pada perempuan usia subur dan remaja masih tergolong tinggi dan menjadi perhatian dalam upaya perbaikan gizi masyarakat. Remaja putri 90% tinggal di negara berkembang, dari populasi tersebut 29,9% menderita anemia (WHO, 2021). Prevalensi anemia global pada remaja putri (15-24 tahun) di dunia yaitu 28% (WHO, 2023). Prevalensi anemia pada remaja putri (15-24 tahun) di Indonesia menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 sebesar 16,3% (Kemenkes, 2023). Prevalensi anemia pada remaja putri di Kota Tasikmalaya usia 12 s.d 16 tahun pada tahun 2023 yaitu 42,5% (Dinkes, 2023).

Upaya pencegahan anemia selama ini banyak dikaitkan dengan peningkatan pengetahuan. Pengetahuan dianggap sebagai dasar dalam membentuk sikap dan perilaku kesehatan (Putri et al., 2023; Abu-Baker et al., 2021; Nuraina dan Hidayani, 2024). Namun dalam praktiknya, hubungan tersebut tidak selalu berjalan linier. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti oleh sikap dan perilaku yang mendukung, karena adanya pengaruh faktor lain seperti lingkungan sosial, kebiasaan, serta persepsi individu terhadap kesehatan (Anggita dan Kusumaningrum, 2025; Munira, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku tidak cukup hanya dengan pendekatan kognitif, tetapi juga memerlukan penguatan pada aspek afektif dan sosial.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui program pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri. Program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat besi dan mencegah anemia sejak dini. Meskipun demikian, kepatuhan dalam mengonsumsi TTD masih menjadi tantangan di berbagai daerah. Beberapa studi menunjukkan bahwa kepatuhan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti efek samping yang dirasakan, kurangnya pemahaman manfaat, dukungan keluarga, serta peran tenaga kesehatan dan sekolah (Siyami et al., 2023; Putri dan Astuti, 2023; Nurjanah dan Azinar, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan intervensi, tetapi juga oleh bagaimana remaja memaknai dan merespons intervensi tersebut.

Selain itu, sikap juga menjadi faktor penting yang menjembatani antara pengetahuan dan perilaku. Sikap yang positif terhadap pencegahan anemia dapat mendorong remaja untuk lebih patuh dalam mengonsumsi TTD dan menerapkan perilaku sehat lainnya (Andani et al., 2020; Nuraina dan Sulistyoningih, 2023). Namun, pada beberapa kasus, perilaku dapat terbentuk tanpa diikuti sikap yang kuat, terutama jika dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti aturan sekolah atau program kesehatan yang bersifat wajib (Karyuni et al., 2023; Diani et al., 2024; Nurhaera et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku tidak selalu bersifat linier.

Sebagai upaya pencegahan, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan program TTD melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 88 Tahun 2014, yang menganjurkan konsumsi 1 tablet TTD per minggu sepanjang tahun bagi remaja putri usia 12 s.d 18 tahun (Kemenkes, 2020). Meskipun program TTD telah lama berjalan, kesenjangan antara kebijakan dan implementasi di lapangan masih sangat nyata. Sejumlah penelitian terdahulu memang telah mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri, namun terdapat beberapa gap penelitian yang penting untuk dicermati. Pada beberapa penelitian hanya menganalisis satu atau dua variabel secara terpisah, misalnya hanya melakukan penelitian hubungan pengetahuan atau kepatuhan tanpa mengintegrasikan ketiganya pengetahuan, sikap, dan kepatuhan secara simultan dalam satu kerangka analisis yang komprehensif (Rusdiana et al., 2024; Suaib et al., 2024; Andani et al., 2020). Penelitian berfokus pada konteks

sekolah menengah pertama (SMP) masih sangat terbatas dibandingkan penelitian pada remaja putri usia SMA, padahal kelompok usia SMP (12 s.d 15 tahun) merupakan periode kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan yang justru sangat rentan terhadap anemia (Witari et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk memahami bagaimana hubungan antara pengetahuan, sikap, dan kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian anemia pada remaja putri. Penelitian ini dilakukan pada siswi SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya untuk memberikan gambaran yang lebih kontekstual terkait faktor-faktor tersebut dalam lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan intervensi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang lebih berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya pada tahun 2025. Subjek dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin. Hasil perhitungan menunjukkan hasil 80 siswi dan ditambah 10% *non-response rate*, sehingga total subjek menjadi 88 siswi dikarenakan ada beberapa siswi yang tidak memenuhi kriteria eksklusi, subjek penelitian akhir sebanyak 86 siswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* dengan cara menghitung jumlah populasi setiap tingkat yang diteliti. Sampel diambil dari kelas 7 dan kelas 8, jumlah sampel setiap kelas diambil sesuai jumlah populasinya sehingga kelas 7 diwakili oleh 45 dan kelas 8 diwakili oleh 43 siswi, namun dalam pelaksanaan kelas 8 hanya diwakili oleh 41 siswi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswi yang menerima TTD dari puskesmas dalam 4 bulan terakhir, menstruasi dalam 4 bulan terakhir, tidak memiliki penyakit kronis yang memengaruhi kadar hemoglobin. Kriteria eksklusinya adalah siswi yang tidak hadir ketika penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan kepatuhan konsumsi TTD. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap mengenai anemia modifikasi dari Munira et al. (2019) yang terdiri dari gejala anemia, penyebab anemia, manfaat mencegah anemia, cara mencegah anemia, mitos tentang anemia, manfaat tablet zat besi, cara mengonsumsi dan dosis tablet zat besi. Kuesioner ini penggunaannya dilakukan dengan metode *self-administered questionnaire*, yaitu responden mengisi sendiri kuesioner yang diberikan secara langsung. Kuesioner ini sebelum digunakan diuji validitas terlebih dahulu menggunakan *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dengan hasil untuk kuesioner pengetahuan sebesar 0,873 dan kuesioner sikap sebesar 0,825. Kuesioner dibagikan kepada sampel dengan didampingi peneliti untuk memastikan seluruh pertanyaan dipahami dan dijawab dengan lengkap.

Lembar ceklis konsumsi TTD diisi dengan memberikan ceklis pada kolom yang tersedia. Kolom yang menunjukkan waktu sampel mengonsumsi TTD. Kuesioner ini bertujuan untuk melihat kepatuhan konsumsi TTD sampel selama kurun waktu 4 bulan. Pertanyaan yang ditanyakan adalah berapa TTD yang dikonsumsi saat menstruasi dan saat tidak menstruasi.

Kejadian anemia diukur berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh 2 orang tenaga kesehatan dengan menggunakan *HemoCue 201+*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap mengenai anemia, dan kepatuhan

konsumsi TTD serta variabel dependen meliputi kejadian anemia. Analisis data dilakukan secara bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk melihat hubungan antar variabel dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Penelitian ini telah memenuhi kode etik penelitian dengan Nomor: :001150/UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik subjek

Karakteristik subjek dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1. Sebagian besar subjek berusia 14 tahun sebanyak 35 orang (40,7%), diikuti usia 13 tahun sebanyak 26 orang (30,2%) dan usia 15 tahun sebanyak 25 orang (29,1%). Dilihat dari tingkat pengetahuan, lebih dari setengah subjek memiliki pengetahuan rendah yaitu 54 orang (62,8%), sedangkan yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 32 orang (37,2%). Sikap subjek terhadap anemia cenderung positif yaitu sebanyak 47 orang (54,7%), sementara sikap negatif sebanyak 39 orang (45,3%).

Kepatuhan dalam mengonsumsi TTD masih tergolong rendah, dimana sebagian besar subjek tidak patuh sebanyak 48 orang (55,8%), sedangkan yang patuh sebanyak 38 orang (44,2%). Untuk kejadian anemia, terdapat 42 orang (48,8%) yang mengalami anemia dan 44 orang (51,2%) tidak anemia.

Tabel 1. Karakteristik Subjek (n=86)

Variabel	n	%
Usia		
13 tahun	26	30,2
14 tahun	35	40,7
15 tahun	25	29,1
Pengetahuan		
Rendah	54	62,8
Tinggi	32	37,2
Sikap		
Negatif	39	45,3
Positif	47	54,7
Kepatuhan Konsumsi TTD		
Tidak patuh	48	55,8
Patuh	38	44,2
Kejadian Anemia		
Tidak anemia	44	51,2
Anemia	42	48,8

Sumber: Data primer, 2025

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara sikap dan perilaku. Meskipun sikap cenderung positif, kepatuhan masih rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perilaku kesehatan pada remaja tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, tetapi juga oleh faktor lain seperti kebiasaan, pengawasan, dan lingkungan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan remaja sering kali tidak stabil dan dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Hubungan pengetahuan dengan sikap mengenai anemia

Tabel 2 menyajikan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dan sikap

mengenai anemia menggunakan uji *Chi-square*. Total responden 86 orang, terdiri dari kelompok pengetahuan rendah ($n=54$) dan pengetahuan tinggi ($n=32$).

Tabel 2. Hasil analisis pengetahuan dan sikap mengenai anemia

Variabel	Sikap						p-value
					Total		
	Negatif		Positif				
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Rendah	31	57,4	23	42,6	54	100	0,024*
Tinggi	12	37,5	20	62,5	32	100	

Keterangan: *Uji *Chi-square*, signifikan jika *p-value* < 0,05

Tabel 2 menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ($p = 0,024$). Subjek dengan pengetahuan rendah cenderung memiliki sikap negatif (57,4%) dibanding sikap positif (42,6%). Subjek dengan pengetahuan tinggi cenderung memiliki sikap positif (62,5%) dibanding sikap negatif (37,5%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masih menjadi dasar dalam pembentukan sikap. Namun, hubungan ini tidak bersifat mutlak. Masih terdapat subjek dengan pengetahuan tinggi tetapi sikapnya negatif, yang menunjukkan adanya faktor lain yang memengaruhi sikap.

Hasil ini sejalan dengan [Anggita dan Kusumaningrum \(2025\)](#) yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan sikap. Namun, berbeda dengan beberapa studi lain yang menemukan bahwa sikap lebih dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan sosial dibandingkan pengetahuan semata. Teori Lawrence Green menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku dan sikap kesehatan seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang suatu kondisi kesehatan cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap upaya pencegahan dan penanganannya ([Green dan Kreuter, 2005](#)).

Penelitian [Yollanda et al. \(2026\)](#) pada siswi SMP menemukan bahwa pengetahuan dan sikap keduanya memiliki hubungan signifikan, dimana pengetahuan yang kurang disebabkan oleh minimnya akses informasi tentang anemia dan sikap yang kurang tercermin dari rendahnya perhatian terhadap asupan makan serta kepatuhan konsumsi TTD ($p-value = 0,00$). Sejalan dengan itu, penelitian [Soindemi et al. \(2022\)](#) pada remaja putri di SMP Negeri di Sorong dengan desain *case control* menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang saling berhubungan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja turut membentuk sikap mereka dalam upaya pencegahan anemia. Dengan demikian, pengetahuan dapat dianggap sebagai faktor awal, tetapi bukan satu-satunya penentu sikap.

Hubungan pengetahuan, sikap mengenai anemia, kepatuhan mengonsumsi TTD dan kejadian anemia

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia ($p = 0,049$). Sebagian besar subjek berpengetahuan rendah (61,1%) mengalami anemia, jauh lebih tinggi dibanding kelompok berpengetahuan tinggi (31,3%), sedangkan subjek berpengetahuan tinggi mayoritas tidak mengalami anemia. Selisih proporsi anemia antara kedua kelompok mencapai ± 30 poin persentase, menunjukkan perbedaan yang cukup besar.

Pengetahuan yang baik mengenai anemia termasuk sumber zat besi, gejala anemia, berkontribusi pada perilaku makan dan kepatuhan konsumsi TTD yang lebih baik, sehingga menurunkan risiko kejadian anemia. Hal ini menunjukkan bahwa

pengetahuan tetap memiliki peran, meskipun tidak secara langsung memengaruhi perilaku. Hasil ini sejalan dengan (Singh et al., 2019). Sejalan dengan konsep *Health Belief Model* yang menyatakan bahwa persepsi individu terhadap suatu penyakit didukung oleh pengetahuan akan memengaruhi keputusan mereka untuk mengambil tindakan pencegahan (Champion dan Skinner, 2008).

Menurut Astuti et al. (2025) pengetahuan gizi yang memadai tentang anemia merupakan prediktor penting status besi pada remaja putri, karena individu yang memahami risiko anemia lebih termotivasi untuk mengonsumsi makanan kaya zat besi dan TTD secara teratur.

Tabel 3 juga menunjukkan bahwa sikap menunjukkan hubungan yang lebih kuat dengan anemia ($p = 0,018$) dibandingkan pengetahuan ($p = 0,049$), yang mengindikasikan bahwa sikap memiliki hubungan yang lebih kuat dengan kejadian anemia dalam studi ini. Ini relevan dengan teori Notoatmodjo bahwa pengetahuan saja tidak cukup tanpa diikuti pembentukan sikap dan perilaku yang mendukung.

Tabel 3. Hasil analisis pengetahuan, sikap mengenai anemia, kepatuhan mengonsumsi TTD dan kejadian anemia

Variabel	Kejadian Anemia				Total		p-value
	Anemia		Tidak anemia				
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Rendah	33	61,1	21	38,9	54	100	0,049
Tinggi	10	31,3	22	68,7	32	100	
Sikap							
Negatif	25	64,1	14	35,9	39	100	0,018
Positif	17	36,2	30	63,8	47	100	
Kepatuhan Mengonsumsi TTD							
Tidak patuh	29	60,4	19	39,6	48	100	0,028
Patuh	13	34,2	25	65,8	38	100	

Keterangan: *Uji *Chi-square*, signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$

Subjek dengan sikap negatif lebih banyak mengalami anemia (64,1%) dibandingkan yang tidak anemia (35,9%). Subjek dengan sikap positif justru lebih banyak tidak mengalami anemia (63,8%) dibandingkan yang anemia (36,2%). Selisih proporsi anemia antara sikap negatif dan positif mencapai ± 28 poin persentase. Hal ini menunjukkan bahwa sikap memengaruhi bagaimana individu merespons informasi kesehatan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini konsisten dengan Felix (2021) yang menjelaskan bahwa sikap negatif terhadap anemia dapat tercermin dalam perilaku mengabaikan pentingnya konsumsi TTD, tidak peduli terhadap pola makan bergizi, atau menganggap anemia bukan masalah serius. Sebaliknya, sikap positif mendorong tindakan pencegahan yang nyata.

Penelitian Jaswadi (2020) menemukan bahwa sikap positif terhadap konsumsi TTD secara signifikan berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri ($p < 0,05$), dan sikap berperan sebagai mediator antara pengetahuan dan perilaku kesehatan.

Hasil analisis kepatuhan pada Tabel 3 juga memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia ($p = 0,028$). Subjek yang tidak patuh mengonsumsi TTD memiliki proporsi anemia lebih tinggi (60,4%) dibandingkan yang patuh (34,2%). Subjek yang patuh mengonsumsi TTD lebih banyak yang tidak mengalami anemia

(65,8%). Selisih proporsi anemia antara kelompok tidak patuh dan patuh mencapai ± 26 poin persentase. TTD mengandung 60 mg elemental iron dan 400 mcg asam folat, yang merupakan intervensi berbasis bukti untuk pencegahan dan penanggulangan anemia defisiensi besi, khususnya pada remaja putri. Ketidakpatuhan konsumsi TTD menyebabkan asupan zat besi dari suplemen tidak mencukupi kebutuhan tubuh, terutama bila asupan dari makanan juga rendah. Hasil ini didukung oleh Munira (2019) yang menyatakan bahwa suplementasi zat besi efektif dalam menurunkan risiko anemia jika dikonsumsi secara teratur.

Penelitian Prasetya et al. (2022) menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi TTD secara signifikan berhubungan dengan kadar hemoglobin dan status anemia pada remaja putri, dengan subjek patuh memiliki kadar Hemoglobin rata-rata lebih tinggi 1,2 g/dL dibandingkan kelompok subjek yang tidak patuh.

Meskipun ketiga variabel signifikan, sikap memiliki hubungan paling kuat dengan kejadian anemia dalam studi ini, diikuti kepatuhan mengonsumsi TTD, kemudian pengetahuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi saja tidak cukup untuk mengubah perilaku kesehatan remaja. Intervensi yang lebih efektif perlu mempertimbangkan aspek psikologis dan lingkungan, seperti pembentukan kebiasaan, pengawasan, serta dukungan dari sekolah dan keluarga.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan kepatuhan konsumsi TTD memiliki peran yang lebih langsung terhadap kejadian anemia dibandingkan pengetahuan. Pengetahuan tetap penting, tetapi tidak secara otomatis mendorong perilaku. Oleh karena itu, upaya pencegahan anemia pada remaja putri perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kepatuhan dalam mengonsumsi TTD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya yang telah memberikan izin dan Universitas Siliwangi yang selalu mendukung pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Baker, N.N., Eyadat, A.M., Khamaiseh, A.M., 2021. The Impact of Nutrition Education on Knowledge, Attitude, and Practice Regarding Iron Deficiency Anemia Among Female Adolescent Students in Jordan. *Heliyon A Cell Press Journal* 7(2), 1-7. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.E06348>
- Andani, Y., Esmianti, F., Haryani, S., Yusniarita, Y., 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Negeri 1 Kepahiang. *Jurnal Kebidanan Besurek* 5(2), 55-62. <https://ojs.stikessaptabakti.ac.id/jkb/article/view/174>
- Anggita, G.C.A., Kusumaningrum, T.A.I., 2025. Factors Associated with Compliance in Iron Tablet Consumption Among Adolescent Girls. *Jurnal Kesehatan* 18(3), 291–301. <https://doi.org/10.23917/Jk.V18i3.11048>
- Astuti, S.S.W., Yuliasuti, E., Tunggal, T., Kristiana, E., 2025. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Anemia dengan Kepatuhan Minum Tablet

- Tambah Darah di SMPN 8 Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 1(8), 1215–1223.
<https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/jpnmb/article/view/222>
- Champion, V.L., Skinner, C.S., 2008. *The Health Belief Model. Health Behavior and Health Education: Theory, Research, and Practice*. Jossey-Bass, San Francisco.
- Diani, A.A.P., Amalia, R.B., Sudaryanti, L., Lestari, P., 2024. Knowledge and Attitude with Adherence to Fe Tablet Consumption in Anemic Adolescent Girls. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal* 8(3), 250–259.
<https://doi.org/10.20473/Imhsj.V8i3.2024.250-259>
- [Dinkes] Dinas Kesehatan., 2023. *Prevalensi Anemia Remaja Putri Kota Tasikmalaya 2023*. Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.
- Felix, N., 2021. *Journal of Nutrition and Health Aging*. *Revista Medica De Chile* 149(5): 738–746.
- Green, L.W., Kreuter, M.W., 2005. *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. McGraw-Hill, New York.
- Jaswadi, J., 2020. Hubungan Sikap dengan Kejadian Anemia Remaja Putri di SMAN 9 Mataram. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 4(3), 12–15.
<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/1144/1077>
- Karyuni, S., Bungawati, A., Baculu, E.P.H., 2023. The Relationship Between Knowledge and Compliance Consuming Iron (Fe) Tablets with Incidence of Anemia in Trimester I Pregnant Women at Bulili Public Health Center. *International Journal of Health, Economics, and Sosial Sciences* 2(2), 108–113.
<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IJHESS/article/view/1258>
- [Kemenkes] Kementerian Kesehatan., 2023. *Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI)*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Munira, L., 2019. Knowledge and Attitude on Practice of Iron Deficiency Anemia Prevention Among High School Female Students in Banjarmasin City, Indonesia: A Mixed Method Study. [Thesis]. Chulalongkorn University, Bangkok.
- Nuraina, V.F., Hidayani, W.R., 2024. Nutritional Knowledge, Nutritional Status, Compliance with Iron Supplement Tablets, and The Incidence of Anemia in Female Adolescent. *Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan* 3(1), 14–24.
<https://doi.org/10.56741/Bikk.V3i01.508>
- Nuraina, V.F., Sulistyoningih, H., 2023. Hubungan antara Pengetahuan Gizi, Status Gizi dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Al-Ishlah Singaparna Tahun 2023. *Journal of Midwifery and Public Health* 5(2), 64.
<https://doi.org/10.25157/Jmph.V5i2.12714>
- Nurhaera, N., Utami, R.P., Saputri, R.M., 2023. Correlation Between Knowledge and Attitudes of Female Adolescents Towards Compliance with Iron Supplements. *Journal of Health and Nutrition Research* 2(3), 181–189.
<https://doi.org/10.56303/Jhnresearch.V2i3.182>
- Nurjanah, A., Azinar, M., 2023. Adherence to Iron Supplement Tablet Consumption Among Adolescent Girls in Reproductive and Sexual Health Pilot Schools. *Journal of Public Health Research and Development* 7(2), 244–254.
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3436075>
- Prasetya, G., Khomsan, A., Riyadi, H., Anwar, F., 2022. Study Characteristics of School Adolescent Girls on Iron Folic Acid Supplementation Program As The Prevention of Anemia in Adolescent. *Amerta Nutrition* 6(1SP), 1–7. <https://e->

- journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/39819
- Putri, H.Y., Djuari, L., Dwilda, E., 2023. The Relationship Between Knowledge and Compliance with Blood Added Tablets in Adolescent Women. *Indonesian Midwifery And Health Sciences Journal* 7(2), 122–128. <https://doi.org/10.20473/Imhsj.V7i2.2023.122-128>
- Putri, N.F., Astuti, W.K., 2023. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Mahasiswa Ekstensi FKM UI. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 2(1), 271–277. <https://doi.org/10.55123/Sehatmas.V2i1.1397>
- Rusdiana, R., Zubaidah, Z., 2024. Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) dalam Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Journal of Intan Nursing* 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.54004/Join.V3i1.109>
- Singh, M., Rajoura, O.P., Honnakamble, R.A., 2019. Prevalence of Anemia among Adolescent Schools Girls of Delhi: A Cross-Sectional School Based Study. *National Journal of Community Medicine* 10(4), 187-89. <https://njcmindia.com/index.php/file/article/view/482/295>
- Siyami, A.S., Achyar, K., Kusuma, I.R., 2023. Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat* 3(2), 80–86. <https://doi.org/10.14710/Jrkm.2023.18844>
- Soindemi, C.M.A., Pusernay, Y., Pinem, O., Utama, R.P., Yanti, L.C., Argaheni, N.B., 2022. Relationship Levels of Knowledge, Attitude, Behavior, and School Support in Anemia Students. *International Journal of Health and Medical Sciences* 5(4), 286–293. <https://sloap.org/journal/index.php/ijhms/article/view/1956>
- Suaib, F., Rowa, S.S., Adwiah, W., 2024. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar* 19(1), 71-76.
- [WHO] World Health Organization., 2021. Prevalensi Anemia di Seluruh Dunia [WWW Document]. <https://www.who.int/health-topics/anaemia>
- [WHO] World Health Organization., 2023. Suplemen Zat Besi Harian pada Wanita Dewasa dan Remaja Putri. <https://www.who.int/tools/elena/interventions/daily-iron-women>
- Witari, N.P.D., Dewi, S.R., Kerans, F.F.A., Dewi, A., Kurniawati, I., Sumadewi, K.T., Evayanti, L.G., Astini, D.A.G.A.S.A., 2025. Prevalensi Kejadian Anemia pada Siswi SMP Negeri 1 Kintamani. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia* 5(3), 22-28. <https://researchhub.id/index.php/jikki/article/view/7411>
- Yollanda, P.D., Sitoayu, L., Nuzrina, R., 2026. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri Kelas 7 SMPN 23 Tangerang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7(01), 15–20. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/HealthPublica/article/view/9257/pdf>